

FAKTOR FUNDAMENTAL (*CURRENT RATIO, TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, RETURN ON INVESTMENT*) TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Anditya Soeroso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Andityasoeroso@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat populer di samping bank. Salah satu keuntungan pasar modal dibandingkan dengan bank adalah untuk mendapatkan dana suatu perusahaan tidak perlu menyediakan agunan seperti yang diisyaratkan oleh bank, melainkan menunjukkan prospek yang baik maka surat berharga akan laku terjual di pasar modal. Informasi yang diperlukan oleh para investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Dalam menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return on Investment (ROI)*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor fundamental pada resiko sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *CR, DER, TATO, ROI* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap resiko sistematis di perusahaan *food and beverages*. Mengingat ke empat instrumen ini memiliki pengaruh dan hubungan yang erat serta memberikan kontribusi cukup besar terhadap resiko sistematis. Pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor fundamental yang berpengaruh pada resiko sistematis perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, fundamental.

ABSTRACT

Capital market is part of a functional financial markets to channel funds from the excess funds to those in need of funds. Capital market is one of the very popular investment instruments in addition to the bank. One of the advantages of capital markets compared to banks is to get an enterprise fund does not need to provide collateral as indicated by the bank, but shows good prospects will conduct the securities sold in the market modal. Informasi required by the investor consists of information that are fundamental and evaluate how well the information teknikal. The company's financial performance can be measured using financial ratio that is *Current ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* and *Return on Investment (ROI)*. The purpose of this study is to find out how big the influence of fundamental factors on systematic risk. Research methods used are associative with multiple regression analysis. Results showed *CR, DER, TATO, ROI* and partial simultaneous effect of systematic risk in industrial food and Beverages. Given the four instruments has strong relationships and influence and contribute to substantial systematic risk. Parties enterprises should pay attention to the fundamental factors that influence the systematic risk of the enterprise.

Keywords: financial performance, financial ratios, fundamental.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Pihak yang memerlukan dana diwakili oleh perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai alternatif untuk penghimpun dana. Penghimpun dana ini dilakukan dengan cara menerbitkan saham, obligasi atau instrument lain. Dana yang diperoleh akan digunakan seoptimal mungkin untuk pengembangan usahanya. Sedangkan pihak yang kelebihan dana diwakili oleh para investor atau pemodal yang mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi mereka.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat populer di samping bank. Salah satu keuntungan pasar modal dibandingkan dengan bank adalah untuk mendapatkan dana suatu perusahaan tidak perlu menyediakan agunan seperti yang diisyaratkan oleh bank, melainkan menunjukkan prospek yang baik maka surat berharga akan laku terjual di pasar modal. Dalam melakukan investasi, para investor diasumsikan selalu berdasarkan pertimbangan yang rasional, karena ini sangat penting dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. Data Industri Food and Beverage Tahun 2012 yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Assets Turn Over	Return On Investment	Laba bersih	Total aktiva	Resiko Sistematis
PT. Akasha Wira Internasional.Tbk	35,67%	-25,82%	-31,10%	4,05%	30,13%	7,11%	17,94%
PT.Tiga Pilar Sejahtera.Tbk	-22,74%	-3,12%	4,67%	31,97%	30,51%	6,41%	29,03%
PT.Cahaya Kalbar.Tbk	-11,82%	21,35%	-44,86%	-58,21%	-47,67%	24,27%	-46,42%
PT.Delta Djakarta.Tbk	-15,26%	18,18%	-6,34%	1,93%	-1,06%	-3,47%	1,38%
PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	1,23%	10%	-48,43%	50,63%	-49,38%	5,96%	68,42%
PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk	-30,20%	30%	-32,78%	-17,76%	-26,64%	-12,90%	-14,06%
PT.Mayora Indah.Tbk	2,35%	12,20%	-51,28%	-41,20%	-29,68%	18,17%	2,40%
PT.Prashida Aneka Niaga.Tbk	0,50%	35,57%	-51,79%	-14,75%	54,29%	64,40%	-0,50%
PT.Pionerindo Gourment.Tbk	13,26%	-13,33%	39,07%	31,61%	29,45%	45,40%	-8,33%
PT.Siantar Top.Tbk	-5,31%	15,38%	-48,62%	-12,38%	9,85%	17,98%	-66,67%
PT.Ultra Jaya Milk.Tbk	14,17%	-3,74%	-37,49%	20%	-8,96%	3,12%	-14,06%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, 28 Februari 2013

Tabel 1 sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan *current ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan Akasha Wira International.Tbk yaitu sebesar 35,67% sedangkan nilai *current ratio* terendah terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia sebesar -30,20%. *Return on investment* memiliki nilai tertinggi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur yang mencapai 50,63%, dan pertumbuhan terendah terdapat pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk yaitu sebesar -58,21%. *Debt to equity ratio* yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, di mana dari data di atas menunjukkan nilai *Debt equity ratio* paling tinggi terdapat pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 35,57% dan nilai *Debt equity ratio* terendah

terdapat pada perudahaan Akasha Wira International.Tbk yaitu sebesar -25,82%. *Total assets turnover* nilai tertinggi ada pada perusahaan Pioneerindo Gourment Tbk yaitu sebesar 39,07%. Dan nilai *Total asset turn over* terendah ada pada perusahaan Siantar Top.Tbk yaitu sebesar -48,62%. Sementara untuk nilai pertumbuhan resiko sistematis terbesar ada pada perusahaan Indofood Sukses Makmur.Tbk yaitu sebesar 68,42%. Dan nilai pertumbuhan resiko sistematis terkecil terdapat pada perusahaan Siantar Top.Tbk yaitu sebesar -66,67%..

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara curent ratio,total debt to equity ratio,total asset turn over,return on investment pada resiko sistematis.

TINJAUAN PUSTAKA

Resiko

Resiko merupakan kata yang sudah sering kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, atau sesuatu yang ingin kita hindari. Jika kita mempunyai saham atau modal ada resiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan) (Mamduh,2009:1). Risiko muncul sebagai akibat adanya kondisi ketidakpastian akan sesuatu yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Pembagian risiko total investasi dalam sekuritas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Risiko sistematis (*systematic risk*)
Risiko sistematis merupakan risiko berkaitan dengan perubahan yang terjadi di luar pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan suku bunga, inflasi, resesi ekonomi, kebijakan ekonomi secara menyeluruh, dan perubahan harapan investor terhadap perkembangan ekonomi.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)
Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan, dan terjadi karena karakteristik perusahaan atau institusi keuangan yang mengeluarkan sekuritas, misalnya dalam kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja. Risiko tidak sistematis disebut sebagai risiko yang dapat didiversifikasikan atau risiko unik atau risiko spesifik (risiko perusahaan).

Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan,diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis (Husnan 2000:558).

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan Hutang Lancar (*Current Liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.(Martono dan Harjito,2008:54.)

2. *Debt Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Martono dan Harjito,2008:54).

3. *Total Assets Turnover*

Total asset Turnover (TATO), merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya.Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset – asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun,

relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

4. *Return on Investment*

Analisis *return on investment (ROI)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan 2000:565)

Penelitian Terdahulu

1. Budiman meneliti mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap resiko sistematis (beta) saham pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sedangkan *return on equity, earning per share, assets growth, price earning ratio*, dan *operating profit margin* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap beta saham.
2. Lasni meneliti mengenai faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental *Book Value per Share (BVS)* dan *Price to Book Value* yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan faktor fundamental yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara bersama-sama semua faktor fundamental (ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DER, DPR dan BETA) berpengaruh terhadap harga saham.
3. Haruman meneliti mengenai pengaruh faktor fundamental, indikator ekonomi makro, dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham di PT Bursa Efek Jakarta, di mana hasilnya menunjukkan bahwa faktor fundamental, ekonomi makro dan risiko sistematis mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham individu.
4. Patiku meneliti mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap beta saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011, di mana hasilnya menunjukkan bahwa variabel EPS dan *Divident yield* berpengaruh secara positif terhadap risiko sistematis (beta saham), sedangkan variabel ROI berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.
5. Ines Ham Anto meneliti mengenai analisis faktor fundamental keuangan terhadap risiko sistematis pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010, di mana dalam penelitian ini menemukan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan variabel *Current Ratio, Leverage, Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sentral penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia. Waktu Penelitian dimulai pada awal bulan Maret sampai awal bulan Juni 2013.

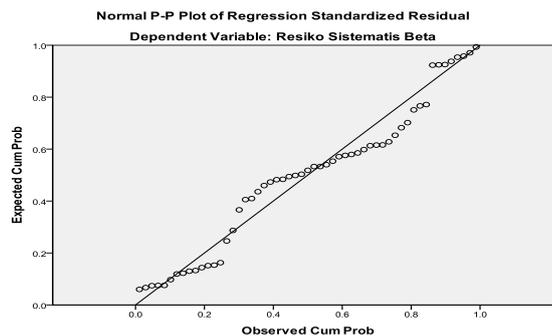
Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:118). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2008-2012.

HASIL PENELITIAN

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

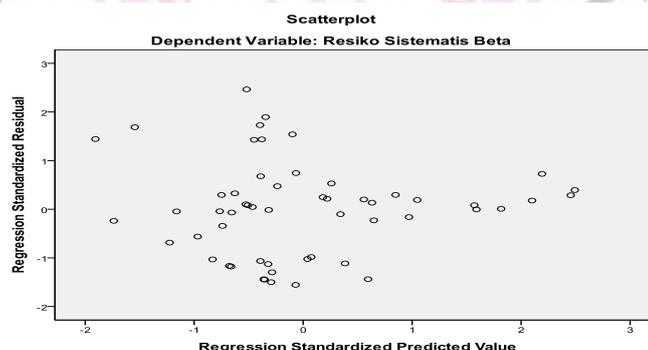


Gambar 1 Uji Asumsi klasik Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Gambar.1 diatas menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) Terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012 yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis



Gambar.2 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Gambar.2 diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012.

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.916	1.092
Debt to equity ratio	.834	1.200
Total asset turn over	.881	1.135
ROI	.975	1.025

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Hasil *Collinearity Statistics* dapat dilihat pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) Terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012 di atas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.875	.408	.14329	1.970

a. Predictors: (Constant), ROI, Debt to equity ratio, Current Ratio, Total asset turn over

b. Dependent Variable: Resiko Sistematis Beta

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Tabel.3 di atas, didapatkan model prediksi Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) Terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012 sebesar 1.970 yang berada di daerah bebas autokorelasi, maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi pada model prediksi diatas.

Analisa Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS seperti pada Tabel.3 dibawah maka dapat dilihat pada bagian "*Coefficient*" bahwa model regresi yang diperoleh adalah:

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.002	.051	
Current Ratio	.093	.014	.339
Debt to equity ratio	-.044	.010	-.051
Total asset turn over	-.045	.024	-.210
ROI	1.024	.198	.547

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Tabel.4 di atas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.002 + 0.093 X_1 - 0.044 X_2 - 0.045 X_3 + 1.024 X_4 + e$$

Model persamaan diatas menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Kinerja Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2012 adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien korelasi dari *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.093 mempunyai arti bahwa jika variabel *Current Ratio* (X_1) bertambah 1 satuan, maka Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008– 2012 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.093 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien korelasi dari *Total Debt Equity Ratio* (X_2) sebesar -0.044 mempunyai arti bahwa jika variabel *Total Debt Equity Ratio* (X_2) bertambah 1 satuan, maka Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008– 2012 juga akan mengalami penurunan sebesar 0.044 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien korelasi dari *Total Asset Turn Over* (X_3) sebesar -0.045 mempunyai arti bahwa jika variabel *Total Asset Turn Over* (X_3) bertambah 1 satuan, maka Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 juga akan mengalami penurunan sebesar 0.045 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien korelasi dari *ROI* (X_4) sebesar 1.024 mempunyai arti bahwa jika variabel *ROI* (X_4) bertambah 1 satuan, maka Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 juga akan mengalami kenaikan sebesar 1.024 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kali terjadi perubahan Faktor *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return on Investment* (X_4) maka akan mempengaruhi Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012.

Uji Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 5. Uji Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.875	.408	.14329	1.970

a. Predictors: (Constant), ROI, Debt to equity ratio, Current Ratio, Total asset turn over

b. Dependent Variable: Resiko Sistematis Beta

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.0 seperti yang ada pada Tabel.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai (r) yang dihasilkan antara *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio*(X_2), *Total Assets Turn Over*(X_3) dan *Return on Investment*(X_4) Terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri Food And Beverages yang terdaftar di BEI periode 2008– 2012 sebesar 0.872. Artinya *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio*(X_2), *Total Assets Turn Over*(X_3) dan *Return on Investment*(X_4) mempunyai hubungan yang erat dengan Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.845	4	.211	10.291	.000 ^a
	Residual	1.027	50	.021		
	Total	1.872	54			

a. Predictors: (Constant), ROI, Debt to equity ratio, Current Ratio, Total asset turn over

b. Dependent Variable: Resiko Sistematis Beta

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 19.0 didapatkan $F_{hitung} = 10.291 > F_{tabel} = 2,56$ dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa *Current Ratio* (X_1), *Total Debt Equity Ratio*(X_2), *Total Assets Turn Over*(X_3) dan *Return on Investment*(X_4) berpengaruh terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri Food And Beverages yang terdaftar di BEI periode 2008– 2012.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji T (Uji Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.254	.000
	Current Ratio	3.095	.003
	Debt to equity ratio	-2.447	.046
	Total asset turn over	-2.479	.047
	ROI	5.159	.000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19, 2013

Hasil uji T pada Tabel.7 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (X_1) $t_{hitung} = 3,095 > t_{tabel} = 2,000$ dan signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menolak H_0 atau *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap Resiko Sistematis (Y) pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008- 2012.

Pembahasan

Current Ratio, *Total Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* berpengaruh signifikan Terhadap Resiko Sistematis pada industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012, baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengaruh yang dinilai dari koefisien beta dan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Resiko Sistematis pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012. *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Resiko Sistematis pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 karena tidak terdapat suatu ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio*

yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena sangat tergantung pada berbagai faktor seperti jenis usaha, *cash flow* dari suatu perusahaan.

Total Debt Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap Resiko Sistematis pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 karena perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* yang rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik. *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh negatif terhadap Resiko Sistematis pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 karena rasio ini merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
2. *Total Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
3. *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
4. *Return On Investment* secara parsial berpengaruh terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
5. Faktor Fundamental *current ratio*, *total debt equity ratio*, *total assets turn over*, *return on investment*, secara simultan berpengaruh terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Saran

1. Mengingat *current ratio*, *total debt equity ratio*, *total assets turn over*, *return on investment* memiliki pengaruh dan hubungan erat serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 maka pihak perusahaan harus memperhatikan nilai-nilai faktor fundamental yang akan berpengaruh pada resiko sistematis perusahaan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk *current ratio*, *total debt equity ratio*, *total assets turn over*, *return on investment* resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh *current ratio*, *total debt equity ratio*, *total assets turn over*, *return on investment* terhadap resiko sistematis pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Resiko Sistematis yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif.M.Budiman. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Resiko Sistematis (Beta) Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010. <http://repository.unri.ac.id>. Diakses, 25 Januari 2013. 13.57.
- Ledi Lasni. 2012 Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Gunadarma. Jakarta. <http://repository.gunadarma.ac.id>. Diakses, 22 Februari 2013. 15.20.
- Tendi Haruman. Oktober 2005. Volume 6. Nomor 3. Pengaruh Faktor Fundamental, Indikator ekonomi Makro, dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham di PT. Bursa Efek Jakarta. Universitas Widyatama Bandung. <http://jurnalmepekonomi.blogspot.com>. Diakses. 25 Januari 2013. 14.00.
- Putri.Mentary.Patiku. 2012. Pengaruh faktor-faktor Fundamental terhadap Beta Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses, 22 Februari 2013. 16.25.
- Ines Ham Anto. 2011. Analisis Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. <http://repository.unri.ac.id>. Diakses, 22 Februari 2013. 18.45
- Suad Husnan 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan keputusan jangka pendek*. Edisi 4 Buku 2. BPFE, Yogyakarta.
- Mamduh.M.Hanafi. 2009, *Manajemen Risiko* Edisi Kedua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro Mujarad. 2001, *Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi pertama. Penerbit UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi dan Halim 2009, *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito 2008. Edisi Pertama *Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS